

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif universitas unika soegijapranata fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh peneliti. Tempat untuk melakukan penelitian ini adalah di Universitas Katolik Soegijapranata Kota Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif universitas unika soegijapranata fakultas ekonomi dan bisnis. Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel probability sampling. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling yaitu peneliti menemukan responden secara acak atau random. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah minimal sudah pernah menggunakan *e-wallet* sebagai metode pembayaran dalam bertransaksi.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi (dalam penelitian ini berjumlah 2167 mahasiswa)

e = batas toleransi

batas toleransi yang digunakan adalah 5%

$$n = \frac{2167}{1 + 2167 \times 5\%^2}$$

$$n = 337,67$$

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 350 responden. Dengan pembagian sampel sebagai berikut:

PROGRAM STUDI	JUMLAH MAHASISWA	PROPORSI PEMBAGIAN SAMPEL
AKUNTANSI	847	137
MANAGEMENT	1148	185
PERPAJAKAN	172	28
TOTAL	2167	350

3.3 Jenis dan sumber data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka. Dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan data primer. Data primer sendiri adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara dan kemudian data tersebut nantinya diolah oleh peneliti. Peneliti memperoleh data primer tersebut dengan metode survey dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut dan memenuhi kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Kuesioner merupakan angket yang berisi jawaban dan nantinya akan diisi oleh responden.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan survey terhadap responden dengan membagikan kuesioner yang berisi nama, usia, gender, dan data pribadi dari responden yang dibutuhkan, dan juga pertanyaan yang akan diajukan yang berhubungan dengan penelitian ini. Kuesioner tersebut nantinya menggunakan skala likert interval untuk mengukur penilaian dari pertanyaan tersebut.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 *Perceived Ease to Use* (persepsi kemudahan)

Perceived Ease to Use atau persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan bahwa dalam menggunakan suatu sistem tertentu tanpa

adanya usaha yang besar (Davis, 1989). Persepsi kemudahan dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang merasa dalam penggunaan *e-wallet* itu mudah dan tidak sulit untuk dipahami dalam pengoperasiannya. Dalam mengukur variabel ini terdapat beberapa indikator (Chiu & Chang, 2009) yaitu:

- a. Mudah untuk dioperasikan dan mudah dipahami
- b. Mudah digunakan
- c. Nyaman untuk digunakan

Variabel ini diukur dalam skala likert bertipe interval yang terdiri dari lima tingkat jawaban: poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 untuk netral (N), poin 4 untuk setuju (S), dan poin 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.2 *Perceived usefulness* (persepsi manfaat)

Perceived usefulness atau persepsi manfaat merupakan rasa percaya dalam diri seseorang yang mana dalam menggunakan suatu sistem tersebut dapat memberikan hasil untuk meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989). Persepsi manfaat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengguna *e-wallet* ini merasa bahwa dalam menggunakannya dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam mengukur variabel ini terdapat beberapa indikator (Gardner & Amoroso, 2004) yaitu:

- a. Memiliki manfaat dalam penggunaannya
- b. Dapat meningkatkan produktivitas
- c. Dapat meningkatkan efektifitas dalam kinerja
- d. Mempermudah untuk aktivitas sehari hari

Variabel ini diukur dalam skala likert bertipe interval yang terdiri dari lima tingkat jawaban: poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 untuk netral (N), poin 4 untuk setuju (S), dan poin 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.3 *Behavioral intention to use* (minat perilaku)

Behavioral intention to use atau minat perilaku merupakan niat dalam diri individu untuk tetap menggunakan sebuah teknologi. Minat perilaku dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang cenderung memakai *e-wallet* untuk sistem pembayaran sehari hari. Dalam mengukur variabel ini terdapat beberapa indikator (Gardner & Amoroso, 2004) yaitu:

- a. Berniat untuk menggunakan
- b. Berkeinginan untuk sering menggunakan
- c. Berniat tetap menggunakan

Variabel ini diukur dalam skala likert bertipe interval yang terdiri dari lima tingkat jawaban: poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2

untuk tidak setuju (TS), poin 3 untuk netral (N), poin 4 untuk setuju (S), dan poin 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.4 *Actual use* (penggunaan sesungguhnya)

Actual use atau penggunaan sesungguhnya merupakan kondisi nyata dari penggunaannya seperti seberapa sering menggunakan suatu sistem, waktu yang dihabiskan untuk menggunakan sistem. Dalam mengukur variabel ini terdapat beberapa indikator (Igbaria et al., 1995) :

- a. Seberapa sering menggunakan
- b. Penggunaan sesungguhnya

Variabel ini diukur dalam skala likert bertipe interval yang terdiri dari lima tingkat jawaban: poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 untuk netral (N), poin 4 untuk setuju (S), dan poin 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.5 *Privacy and Security*

Privacy merupakan kemampuan pengguna untuk mengendalikan tersebarnya informasi pribadi selama melakukan suatu transaksi (Eid, 2011). *Security* dapat diartikan sebagai pengguna percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat melindungi informasi pribadi tentang diri mereka dan tidak akan dimanipulasi, dilihat ,maupun

disimpan oleh pihak lain yang tidak berwenang (Flavián & Guinalú, 2006). *Privacy and Security* dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang yakin bahwa dalam penggunaan *e-wallet* itu dapat melindungi data pribadi dari pihak yang tidak berwenang dan juga ada jaminan keamanan saat melakukan transaksi. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator (Chang & Chen, 2009) dan (Marey & Purwanto, 2020) :

- a. Aman untuk menyimpan informasi pribadi
- b. Aman untuk membagikan informasi pribadi
- c. Secara keseluruhan aman untuk menyimpan informasi diri
- d. Teknologi yang digunakan aman
- e. Transaksi yang dilakukan aman
- f. Kemungkinan kecil untuk kehilangan saldo

Variabel ini diukur dalam skala likert bertipe interval yang terdiri dari lima tingkat jawaban: poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 untuk netral (N), poin 4 untuk setuju (S), dan poin 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.6 *Trust*

Kepercayaan didefinisikan menurut (Wang et al., 2015) sebagai adanya keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan suatu sistem

mendapatkan manfaat yang diharapkan. *Trust* yang dimaksud adalah seseorang dalam menggunakan *e-wallet* memiliki rasa kepercayaan. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator (Pavlou, 2003) :

- a. Dapat dipercaya
- b. Dapat menjaga komitmen dan kepercayaan
- c. Adanya pemikiran untuk percaya

Variabel ini diukur dalam skala likert bertipe interval yang terdiri dari lima tingkat jawaban: poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS), poin 2 untuk tidak setuju (TS), poin 3 untuk netral (N), poin 4 untuk setuju (S), dan poin 5 untuk sangat setuju (SS).

3.6 Alat analisis data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data *Partial Least Square* atau disingkat dengan (PLS). Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mengolah data berupa Software SmartPLS 3. PLS ini merupakan pendekatan persamaan *Structural Equation Modelling* atau SEM yang berbasis varian. Tujuan dari PLS ini untuk membantu peneliti untuk memprediksi (Khakim, 2011). PLS juga digunakan untuk menguji data yang memiliki lebih dari satu variabel dependen maupun variabel independen. (Murniati et al., 2013) PLS ini lebih tepat penggunaannya untuk eksperimen dengan model yang lebih kompleks dengan memiliki bukti kausalitas dan keterbatasan data. Terdapat

dua model pengujian dari PLS tersebut yaitu, model pengukuran (*outer model*) dan model structural (*inner model*). PLS memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Jumlah sampel yang dibutuhkan tidak besar
2. Tidak ada syarat bahwa data harus memenuhi asumsi klasik
3. Dapat digunakan untuk mengolah data dengan skala yang berbeda dalam satu model
4. Dapat digunakan untuk menguji model formatif dan reflektif

PLS ini memiliki 3 tahap analisa yakni analisis model structural (*inner model*), analisis model pengukuran (*outer model*), dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisa pengukuran (*outer model*)

Dalam model pengukuran (*outer model*) dalam uji *Partial Least Square* akan menguji validitas dan reliabilitas dengan dua mekanisme. Dalam uji validitas yang akan diuji dalam PLS ini adalah validitas konstruk. Validitas ini dapat menunjukkan seberapa benar instrument yang digunakan sesuai dengan teori yang digunakan (Murniati et al., 2013). Uji model yang dilakukan dalam analisa pengukuran yaitu:

1. Validitas konvergen (*convergent validity*)

Validitas konvergen ini menggunakan indikator *loading factor* yang nilainya $> 0,7$ dan nilai AVE yang ditentukan $> 0,5$ (Murniati et al., 2013).

2. Validitas diskriminan (*discriminant validity*)

Validitas diskriminan ini merujuk pada instrumen yang digunakan untuk mengukur satu konstruk yang tidak memiliki keterkaitan dengan konstruk lain (Murniati et al., 2013).

Reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pengukuran ini berguna untuk mengukur apakah sebuah konstruk tersebut memiliki konsistensi. Konstruk tersebut dapat dikatakan memiliki konsistensi apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* $> 0,7$ dan *composite reliability* $> 0,7$ (Murniati et al., 2013).

3.6.2 Analisa model structural (*inner model*)

Dalam model structural (*inner model*) dapat digunakan untuk memperkirakan hubungan kausal antara variabel dalam pengujian. Indikator dari model ini adalah koefisien determinasi (R^2). (Miftahul et al., 2014) semakin besar nilai yang didapatkan dari R^2 maka dapat dikatakan juga bahwa pengaruh dari variabel independen tertentu terhadap variabel dependen semakin besar.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Dalam analisis pengujian hipotesis ini dapat dilihat dengan cara membandingkan tingkat eror dengan nilai p-value. Tingkat error dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Dengan pernyataan

tersebut maka dapat diartikan apabila sig p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tersebut diterima, tetapi jika sig p-value lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

